



Pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap *earning response coefficient*

Renil Septiano¹, Febri Nugraha Arifin², Laynita Sari³

¹) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP, Padang, Indonesia, renil.lecturer@gmail.com

²) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP, Padang, Indonesia, febrinugrahaarifin@gmail.com

³) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP, Padang, Indonesia, laynitasari@akbpstie.ac.id

Corresponding Author: Renil Septiano

Abstrak: Penelitian ini menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage* terhadap *Earnings Response Coefficient*. Koefisien respon laba merupakan indikator kualitas laporan keuangan yang dihitung berdasarkan reaksi investor terhadap perubahan harga saham atas informasi laba akuntansi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 dengan jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan. Teknik analisis data dilakukan dengan Regresi Data Panel dan pengujian hipotesis menggunakan *eviews* versi 9. Berdasarkan hasil analisis regresi Data Panel dengan taraf signifikansi 5%, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *Leverage* memiliki berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba. (2) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Kata Kunci: *Earnings Response Coefficient*, *Leverage*, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Modal diperlukan tiap perusahaan (Septiano, 2020), untuk dana operasional atau pun dalam pengembangan perusahaan. Perusahaan butuh investor untuk mendapatkan tambahan modal usaha operasional, namun dalam mengambil keputusan untuk investasi seorang investor membutuhkan ketersediaan laporan keuangan untuk mengetahui informasi dan bisa menjadi alat untuk melakukan penilaian (Septiano, Maheltra, et al., 2022).

Ketika sebuah laporan keuangan yang sudah dipublikasikan oleh satu perusahaan, laporan laba rugi merupakan laporan yang sering digunakan oleh banyaknya kelompok, terutamanya buat banyak investor serta kreditor yang ingin menginvestasikan dananya (Gurusinga & Pinem, 2019). Laporan laba rugi merupakan bagian dari laporan keuangan yang banyak mendapatkan perhatian dari investor dan kreditor karena dalam laporan laba rugi ada info perihal untung (*earning*) yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu (Septiano, Aminah, et al., 2022).

Informasi laba memegang peranan penting dalam mengukur perubahan bersih atas kekayaan pemegang saham serta merupakan indikasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Yusuf et al., 2022). Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan memiliki dorongan untuk menyampaikan informasi yang dimiliki kepada publik guna meminimalisir asimetri informasi. Informasi laba merupakan sinyal positif berupa *good news* di mana

perusahaan selalu ingin melaporkan informasi tersebut kepada publik dengan harapan pasar akan segera bereaksi sesaat setelah pengumuman laba disampaikan (L. Sari et al., 2021). Laba yang dihasilkan perusahaan akan memengaruhi respon pasar dan pergerakan harga saham (Sutrisna Dewi & Yadnyana, 2019).

Investor tentu merasa senang apabila perusahaan mengumumkan laba yang tinggi karena investor akan mendapatkan dividen atas tiap kepemilikan saham yang dimiliki (Marlina & Anna, 2019). Dengan tingkat laba yang tinggi berarti perusahaan memberikan sinyal berupa *good news* kepada publik agar minat investor dalam berinvestasi semakin tinggi (Rivandi & Septiano, 2021). Mengingat pentingnya informasi laba bagi para investor, manajer selaku pengelola perusahaan diharapkan mampu memberikan informasi yang sesungguhnya dan tidak menyesatkan. Namun tidak sedikit manajemen yang melakukan berbagai kecurangan seperti manipulasi laporan keuangan karena sikap investor yang cenderung mengukur kinerja manajemen melalui laba yang dihasilkan perusahaan. Kecurangan.

KAJIAN PUSTAKA

Besarnya reaksi pasar terhadap informasi laba tercermin dari tingginya tingkat *earning response coefficient (ERC)*. ERC dapat dijelaskan sebagai alat tolak ukur besar dan kecilnya keuntungan abnormal atau suatu kondisi yang aneh yang diterima dalam sebuah sekuritas sebagai respon yang terjadi terhadap sebuah laba yang tidak diharapkan *return* saham diukur dengan cara koefisien kemiringan dalam regresi laba kejutan terhadap *return abnormal*. (*unexpected earnings*). Masing-masing dari perusahaan mempunyai nilai ERC yang berbeda beda (Endri et al., 2021).

ERC menunjukkan jumlah reaksi yang diberikan oleh pasar atas informasi laporan laba yang dipublikasikan sebuah perusahaan yang bisa diamati pergerakannya berdasarkan data atau informasi harga saham disekitar tanggal publikasi laporan keuangan tersebut. Apabila terjadinya rendah jumlah ERC menunjukkan bahwa laba yang dipublikasikan memiliki kekurangan dalam informatif bagi seorang investor untuk membuat sebuah keputusan ekonomi. Tetapi apabila Semakin tinggi tingkat ERC yang didapatkan akan memiliki dampak bagus karena itu menunjukkan informasi laba telah dipublikasikan berkualitas dengan ditunjukkan tingginya respon investor terhadap pengumuman laba (L. Sari & Septiano, 2020).

<https://www.cnbcindonesia.com/tag/bbm> Emiten produsen peralatan rumah tangga, PT Kedawang Setia Industrial Tbk (KDSI) membukukan laba bersih sebesar Rp 76,76 miliar tahun lalu, naik 11,32% dibandingkan periode yang sama di 2017 sebesar Rp 68,96 miliar. Sejalan dengan kenaikan laba tersebut, laba bersih per saham KDSI juga naik sebesar Rp 189,54 per saham dari tahun sebelumnya Rp 170,28 per saham. Kenaikan laba bersih ini tak searah dengan pergerakan harga saham perseroan yang justru koreksi 2,98% di level Rp 1.140/saham pada perdagangan sesi I, Selasa (19/3/2019).

Leverage adalah penggunaan biaya tetap dalam kegiatan usaha yang memiliki tujuan untuk meningkatkan profitabilitas. Dalam perhitungan rasio penggunaan *Leverage* dengan cara menggunakan perbandingan total hutangan dengan membandingkan modal sendiri atau lebih dikenal dengan *debt to equity ratio (DER)*. Perusahaan dengan tingkat DER yang tinggi menunjukkan perbandingan yang sangat besar antara total hutang dengan modal sendiri, ini berdampak sangat besar dengan beban yang harus ditanggung oleh perusahaan terhadap pihak luar atau kreditur (L. Sari et al., 2020).

Profitabilitas adalah sebuah alat yang digunakan dengan tujuan untuk mengukur tingkat sebuah perusahaan dalam mendapatkan laba baik itu dari aktivitas atau pun dari kegiatan bisnis lainnya. Selain itu rasio ini menunjukkan tentang efektivitas manajemen

perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara komponen dan laporan keuangan khususnya laporan posisi keuangan komparatif dan laporan laba rugi komparatif (Mella Katrina, 2020).

Profitabilitas mempunyai pengaruh penting kepada ERC Perihal ini bisa disaksikan dengan tingkat signifikansi yang didapat karena rasio ini menghitung tingkat pengembalian atas suatu investasi pemegang saham dan sebagai ukuran suatu keuntungan profitabilitas dari pemikiran pemegang saham. Bertambah tinggi profitabilitas ini memberikan efek baik sekali di tingkat keyakinan investor karena bakal memberinya tingkat pengembalian yang semakin besar di pemegang saham, maka dari analisis ini bisa menunjukkan jika profitabilitas mempunyai pengaruh positif kepada ERC. Perusahaan yang bagus merupakan suatu perusahaan dengan atau mendapati efektivitas operasional yang bagus juga, hingga punya tingkat profitabilitas yang tinggi. Karenanya makin tinggi tingkat profitabilitas satu perusahaan maka dapat berpengaruh ke makin tinggi ERC (Muhamad Fauzan, 2017).

Penelitian ini menggunakan sumber data perusahaan yang sudah di *upload* oleh perusahaan di bursa efek indonesia di mana data yang di *upload* di bursa efek indonesia sudah melakukan proses audit terlebih dahulu sebelum di publikasikan oleh perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampaknya *Leverage* dan profitabilitas setelah pengumuman laba dilakukan oleh perusahaan terhadap *response* investor atas laba tersebut.

(Gurusinga & Pinem, 2019),(Nathalie, 2019),(Prihatiningrum & Ayem, 2020) disebutkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap ERC. Karena dengan tingginya utang membuat pihak manajemen akan berusaha meningkatkan kinerja agar dapat melunasi utang perusahaan dan bisa meningkatkan laba perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian mayoritas menyatakan hasil positif berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengatakan dengan semakin tinggi tingkat *leverage* akan memaksa pihak manajemen untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat melunasi hutang-hutang perusahaan.

H1 . *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient*.

(Marlina & Anna, 2019),(Aryanti & Sisdyani, 2019), (Mahendra dan Wirama 2017),(Fitri, 2013), riset di atas bisa kita disimpulkan sebagian besar hasil riset memamerkan efek positif Profitabilitas terhadap ERC ini dikarenakan karena dengan tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang bagus, hal ini bagus terhadap investor karena merupakan daya tarik bagi investor .

H2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient*.

METODE PENELITIAN

Model pengamatan yang sedang dilakukan merupakan pengamatan kuantitatif. Pengamatan kuantitatif merupakan pengamatan yang punya tujuan buat mempelajari jalinan di antara satu faktor dengan faktor yang lain atau bagaimana satu faktor memengaruhi faktor lain. Pengamatan ini adalah pengamatan kausal-asosiatif, yakni pengamatan yang menelaah dampak dari sejumlah faktor pada faktor lain atau punya kasus berwujud karena gara-gara di antara dua faktor atau lebih. (Tulhasanah & Nikmah, 2019).

Data yang dipakai sebagai paduan di antara data perusahaan data panel. Panel adalah gabungan antara data *cross sectional* dan data *time series*. Data *cross-sectional* ialah data yang dihimpun dari hari ke hari dan bisa menggambarkan perubahan insiden/aktivitas tertentu. Data deret waktu ialah data yang dihimpun pada saat tertentu yang bisa menggambarkan situasi atau beberapa ciri *obyek* riset ketika lagi berjalan (Silalahi, 2014). Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan bidang *technology* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) di kurun analisis tahun 2018 - 2020. di perusahaan bidang *technology* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga tahun analisis ialah sejumlah 26 perusahaan.

Dari 26 perusahaan bidang *technology*, sebagai terdapat sejumlah 12 perusahaan yang memenuhi kriteria.

- a) Perusahaan terhitung dalam sektor *technology* yang tercatat di Bursa efek Indonesia (BEI) sejak 2018-2020
- b) Perusahaan melampirkan laporan keuangannya dari 2018 sampai 2020 tanpa terputus-putus.

Teknik Pengumpulan Data

Penghimpunan data yang diimplementasikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengumpulkan hasil *study* pustaka serta jurnal-jurnal hasil kajian sebelumnya yang berhubungan dengan kajian penulis yang dipakai untuk menolong memecahkan kasus dengan data maka dari itu memberinya gambaran yang memberi dukungan pada kasus yang ingin dipecahkan.
2. Mengumpulkan beberapa data sekunder berbentuk laporan keuangan tahunan dari perusahaan bidang *technology* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Variabel Operasional

Menghitung *Earning Response Coefficient*

$$R_{it} = \frac{P_{ti} - P_{ti-1}}{P_{ti-1}}$$

Keterangan :

- R_{it} = Return harian perusahaan pada hari ke- t
 P_{it} = Harga saham perusahaan i pada waktu ke- t
 P_{it-1} = Harga saham perusahaan i pada waktu t-1

Menghitung *Return Pasar*

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan :

- R_{mt} = Return indeks pasar pada hari ke-t
 HSG_t = Indeks harga saham gabungan pada waktu ke- t
 $IHSG_{t-1}$ = Indeks harga saham gabungan pada waktu t-1

Menghitung *abnormal return*

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - R_{m,t}$$

Dimana :

- AR_{it} = Abnormal Return untuk perusahaan i pada hari ke- t
 R_{it} = Return harian perusahaan pada hari ke- t
 R_{mt} = Return indeks pasar pada hari ke- t

Menghitung CAR

$$CAR_{i,[t-3+3]} = \sum_{t=-3}^{t=+3} AR_{i,t}$$

Dimana :

$CAR_{i,[t-3+3]}$ = cummulative abnormal return perusahaan i selama 3 hari sebelum dan sesudah laba akuntansi dipublikasikan pada waktu t

AR_{it} = Abnormal Return untuk perusahaan i pada hari ke- t

Menghitung Unexpected Earning (UE)

$$UE_{it} = \frac{AE_{it} - AE_{t-1}}{AE_{t-1}}$$

UE_{it} : Unexpected Earnings perusahaan i pada periode t

AE_{it} : Laba akuntansi perusahaan i pada periode t

AE_{T-1} : Laba akuntansi perusahaan i pada periode t-1

Earning

Menghitung Earnings Response Coefficient (ERC)

$$CAR_{it} = \beta_0 + \beta_1 UE_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

CAR_{it} = cumulative abnormal return perusahaan i selama 3 hari sebelum dan sesudah laba akuntansi dipublikasikan pada waktu t

Ue_{it} = Unexpected Earnings perusahaan i pada waktu t

α = Konstanta

β = Koefisien yang menunjukkan ERC

ϵ = Error

Varibel Independen

Leverage

$$DER = \text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Profitabilitas

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer melalui program EVIEWS 9, Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik.

Bentuk model regresi data panel yang dipakai yaitu:

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

Y_{it} = Variabel Terikat (Konservatisme Akuntansi)

a = Konstanta

X_1 = Leverage

X_2 = Profitabilitas

$\beta_1 - \beta_2$ = koefisien variabel

e = Variabel pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std Deviasi
Leverage	36	0.143196	0.907061	0.426894	0.224179
Profitabilitas	36	-0.222683	0.268869	0.025408	0.086558
ERC	36	-11.74910	1.927899	-0.724426	2.252435
Valid N	36				

Sumber: Bagi Data Skunder

Variabel *leverage* pada Tabel diatas memiliki nilai rata-rata sebesar 0.426894 nilai minimum 0.143196 dan sedangkan maksimum 0.907061. sedangkan nilai maksimum standar deviasi sebesar 0.224179. Variabel profitabilitas yang terdapat pada tabel di atas memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.025408 dan sedangkan maksimum 0.268869. nilai minimum -0.222683 Nilai standar deviasi sebesar 0.086558. Variabel *Earning Response Coefficient (ERC)* yang terdapat pada tabel di atas memiliki nilai rata rata sebesar -0.724426 dan sedangkan maksimum 1.927899. nilai minimum ini terdapat pada perusahaan -11.74910. Nilai standar deviasi sebesar 2.252435.

Hasil Uji kecocokan model

Tabel 2. Uji Chow

Column 1	Statistic	d.f.	Prob
Cross-section F	0.900712	(11,22)	0.55446
Cross-section chi-square	13.385122	11	0.2689

Dari hasil output di atas menunjukkan nilai prob = 0.5546 untuk cross section F berarti nilainya lebih besar dari 0.05 sehingga dapat di simpulkan *model common effect* lebih tepat digunakan *common effect*.

Tabel 3. Uji Normalitas

Test	Statistic	Prob.
Shapiro-Wilk	0.944720	0.071351
Shapiro-Francia	0.959107	11

Dari data di atas dapat di simpulkan kalau nilai residual menunjukkan lebih dari 0,05 maka data di atas sudah terdistribusi normal, dengan hasil signifikansi sebesar 0.071351.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient	Std. Error	T-Statistic
ERC	1	-0.097532	-0.108272
LEVERAGE	-0.097532	1	-0.293116
PROFITABILITAS	-0.108272	-0.293116	1

Dari data di atas dapat disimpulkan Hal ini berarti bahwa variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai lebih kecil dari 0,8, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala multikolinearitas.

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	T-Statistic	Prob
ERC	3.74E+08	3.78E+08	0.990669	0.3291
LEVERAGE	5.81E+08	7.59E+08	0.765301	0.4495
PROFITABILITAS	3.07E+09	1.97E+09	1.562713	0.1277

Pada tabel atas menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel *leverage* sebesar 0,4495 dan nilai signifikansi variabel *profitabilitas* sebesar 0,127. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua variabel dari independen tersebut bebas dari Heterokedastisitas di mana nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Maka H_0 di terima karena tidak terjadi Heterokedastisitas.

B. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Pengujian

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
L	-4.888822	2.697687	-1.812228	0.1075
P	-0.824061	8.618721	-0.095613	0.9262
C	-0.562787	1.140208	-0.493582	0.6349
R-squared	0.346722	Mean dependent var	-2.317934	
Adjusted R-squared	0.183402	S.D. dependent var	1.979862	
S.E. of regression	1.789118	Akaike info criterion	4.228324	
Sum squared resid	25.60755	Schwarz criterion	4.336841	
Log likelihood	-20.25578	Hannan-Quinn criter.	4.159919	
F-statistic	2.122966	Durbin-Watson stat	0.711585	
Prob(F-statistic)	0.182135			

$$Y = -0.562787 - 4.888822L - 0.824061P + e$$

Dengan menggunakan uji t tabel dengan signifikan = 0.05 didapat nilai t tabel 2,030107928 maka di peroleh hasil pengujian dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Dari Tabel diketahui bahwa hasil uji T terlihat variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($0.1075 > 0.05$) dan nilai t hitung lebih kecil dari t table ($-1.812228 < 2,030107928$). H_0 di terima dan H_{a1} di tolak sehingga kesimpulannya bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap ERC. Hasil uji T terlihat variabel *profitabilitas* memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($0.9262 > 0.05$) dan nilai t hitung lebih kecil dari t table ($-0.095613 < 2,030107928$). H_0 di terima dan H_{a1} di tolak sehingga kesimpulannya bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap ERC.

Uji koefisien determinan R

Hasil output menunjukkan nilai *adjusted R squared* menunjukkan 0,183402 menunjukan tingkat pengaruh variabel *Leverage* dan *profitabilitas* terhadap *earnings response coefficient* adalah 18% dan sebanyak 82% dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Leverage* $0.1075 > 0.05$ dapat kita ambil kesimpulan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ERC. Hipotesis Pertama ditolak. Berdasarkan pada Tabel 4.6 hasil uji di atas diperoleh nilai koefisien regresi sebesar $0.9262 > 0.05$ variabel *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*, sehingga hipotesis kedua ditolak.

Nilai variabel *leverage* menunjukkan signifikansi sebesar 0.1075. hasil tersebut menyimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning response coefficient*, sehingga hipotesis H_1 ditolak. Dari hasil penelitian ini tidak sesuai dengan yang di ungkapkan oleh (Gurusinga & Pinem, 2019), (Pitria, 2017), (P. Sari & Abundanti, 2014) yang mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap ERC. Namun hasil (Paramita, 2012)

sesuai dengan hasil penelitiannya diketahui bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap ERC karena investor takut apabila perusahaan di kemudian hari tidak mampu membayar hutang apabila jumlahnya terus bertambah.

Apabila sebuah perusahaan terlalu bergantung terhadap hutang untuk kegiatan operasional nya maka ada saatnya di kemudian hari perusahaan akan menghadapi masalah jika hutangnya terus bertambah karena modal usaha yang bergantung pada hutang. Ini juga diperparah dengan keadaan covid saat ini, di mana hutang perusahaan mayoritas mengaloi kenaikan tetapi penjualan juga tidak naik secara signifikan membuat investor lebih hati-hati jika berinvestasi di perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan beresiko mengalami kegagalan bayar hutang.

Dalam uji hipotesis menunjukkan nilai variabel profitabilitas menunjukkan signifikansi sebesar 0.9262. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap earning response coefficient, sehingga hipotesis H2 ditolak. Ini sesuai dengan penelitian (Muhamad Fauzan, 2017) (Fitri, 2013) dan karena investor tidak hanya tertarik dengan profitabilitas saja tetapi juga dengan hal lain. karena terdapat informasi dari faktor-faktor lain yang terkandung di dalam pengumuman laba yang lebih menarik dan lebih memiliki informatif bagi mereka untuk mengambil keputusan investasi.

Karena apabila perusahaan Cuma mengandalkan bahwa memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi saja belum tentu menarik minat investor, oleh sebab itu di perlukan faktor-faktor lain untuk menarik response dari para investor. Di mana penelitian ini juga dipengaruhi dengan keadaan indonesia yang mengalami covid, saat ini banyak perusahaan mengalami penjualan perusahaan tidak mengalami kenaikan bahkan ada yang mengalami penurunan karena pembeli lebih berbelanja kebutuhan sehari hari. sehingga investor tidak hanya tertarik kepada faktor laba saja tapi hal lain juga, apakah perusahaan mampu bertahan di saat pandemi sekarang ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Hutang yang dimiliki perusahaan tinggi membuat investor jadi ragu dan takut berinvestasi dikarenakan takut perusahaan gagal bayar hutang karena perusahaan terlalu bergantung pada utang.
2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ERC karena investor tidak hanya melihat profitabilitas saja yang membuat investor tertarik tetapi banyak faktor yang membuat investor yang dapat menarik *response* investor, faktor-faktor lain yang terkandung di dalam pengumuman laba yang lebih menarik dan lebih memiliki informasi bagi mereka untuk mengambil keputusan investasi..

DAFTAR RUJUKAN

- Aryanti, G. A. P. S., & Sisdyani, E. A. (2019). Profitabilitas Pada Earnings Response Coefficient Dengan Pengungkapan Corporat Social Responsibility Sebagai variabel Permoderasi. *Tjyybjb.Ac.Cn*, 3(2), 58–66.
- Endri, E., Aipama, W., & Septiano, R. (2021). Stock price volatility during the COVID-19 pandemic: The GARCH model. *Investment Management & Financial Innovations*, 18(4), 12.
- Fitri, L. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kesempatan Bertumbuh dan Profitabilitas Terhadap Earnings Response Coefficient. *Universitas Negeri Padang*, September.
- Gurusinga, J. J., & Pinem, D. B. (2019). Pengaruh Persistensi Laba Dan Leverage Terhadap Earning Response Coefficient. *Equity*, 19(1), 25. <https://doi.org/10.34209/equ.v19i1.473>
- Marlina, L. S., & Anna, Y. D. (2019). Pengaruh Konservatisme dan Profitabilitas Terhadap Earning Response Coefficient. *Jurnal Ilmu Sosial Politik Dan Humaniora*, 1(2), 21–31.

- <https://doi.org/10.36624/jisora.v1i2.14>
- Mella Katrina. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Politeknik Negeri Semarang.
- Muhamad Fauzan, A. P. (2017). Pengaruh Pengungkapan CSR, Timeliness, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Resiko Sistematis terhadap Earning Response Coefficient (ERC)(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur, Properti dan Pertambangan yang Terlisting di Bursa Efek Indonesia (BE. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro*, 6(1), 256–270.
- Nathalie, N. (2019). Income Smoothing Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Persistensi Laba, Growth Terhadap Earning Response Coefficient (Erc). *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2008, 2. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5804>
- Paramita, R. W. D. (2012). Pengaruh Leverage, Firm Size Dan Voluntary Disclosure Terhadap Earnings Response Coefficient (Erc). *Jurnal WIGA*, 2(2), 103–118.
- Pitria, E. (2017). *Pengaruh Kesempatan Pertumbuhan, Leverage dan profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di BEI Selama Periode 2010-2014)*.
- Prihatiningrum, A., & Ayem, S. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Leverage Terhadap Earning Response Coefficient dengan Good Corporate Buletin Ekonomi. *Buletin Ekonomi*, 2, 187–204.
- Rivandi, M., & Septiano, R. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Disclosure Dan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 08(1), 123–136.
- Sari, L., Limakrisna, N., & Septiano, R. (2020). Determinant Of Government Bank Performance Through Nim As Intervening. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 1(4), 619–628.
- Sari, L., Nurfazira, N., & Septiano, R. (2021). PENGARUH NON PERFORMING LOAN, SUKU BUNGA KREDIT, DAN MODAL BANK TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA PERUSAHAAN PERBANKAN LQ 45. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(6), 702–713.
- Sari, L., & Septiano, R. (2020). EFFECTS OF INTERVENING LOAN TO DEPOSIT RATIO ON PROFITABILITY. *Journal of Accounting and Finance Management*, 1(2), 239–252.
- Sari, P., & Abundanti, N. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(5), 253779.
- Septiano, R. (2020). ANALISIS PEYUSUNAN STRATEGI BISNIS PADA RAYHAN TOKO MUSLIM. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(4), 401–415.
- Septiano, R., Aminah, S., & Sari, L. (2022). PENGARUH PERTUMBUHAN LABA DAN LIKUIDITAS TERHADAP KUALITAS LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2017-2020. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3551–3564.
- Septiano, R., Maheltra, W. O., & Sari, L. (2022). PENGARUH MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FARMASI TAHUN 2016-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(4), 381–391.
- Silalahi, S. (2014). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure, Beta Dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Universitas Riau*, 22(01), 8717.
- Sutrisna Dewi, N., & Yadnyana, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Pada Earning Response Coefficient Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel

- Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 2041.
<https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p14>
- Tulhasanah, D., & Nikmah, N. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure (Csr) Terhadap Rasio Profitabilitas Dan Earning Response Coefficient (Erc). *Jurnal Akuntansi*, 7(3), 1–16. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.7.3.1-16>
- Yusuf, M., Sari, L., Septiano, R., Nuryati, S., Lestari, I. D., Arief, Z., Hernawan, M. A., Nurhayati, S., & Azizah, K. (2022). FINANCIAL RATIO MODEL AND APPLICATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE TO NPL WITH INFLATION AS A MODERATE VARIABLE. *Journal of Management Information and Decision Sciences*, 25, 1–12.